

FRANZ MAGNIS-SUSENO SJ

KRITIK KARL MARX TERHADAP KAPITALISME

PENGANTAR

Marx menjadi paling terkenal dan filosof paling berpengaruh secara politis karena **kritiknya** terhadap **kapitalisme**. Kritik itu terdiri atas **tiga** unsur: **Kapitalisme** merupakan puncak keterasingan manusia dari dirinya sendiri. **Kapitalisme** berdasarkan pencurian. Dan: **kapitalisme** membawa benih-benih kehancurannya dalam dirinya sendiri. Sesudah melihat orangnya, kita melihat tiga unsur itu satu per satu.

RIWAYAT HIDUP MARX

Karl Marx lahir 1818 di kota Trier di Jerman sebagai anak seorang pengacara Yahudi yang telah pindah agama menjadi Kristen Protestan. Mulai 1836 ia belajar filsafat di universitas Berlin. 1941 promosi menjadi dokter filsafat. Sesudah itu ia menjadi pemimpin redaksi sebuah harian Jerman yang ra-

dikal, tetapi 1943 harus melarikan diri ke Paris. Di situ ia bertemu dengan Friedrich Engels [1820-1895] yang selama seluruh hidupnya akan menjadi teman akrab dan interpretnya. Di Paris ia berkenalan dengan sosialisme dan menjadi seorang sosialis. 1845 ia diusir oleh Pemerintah Perancis dan pindah ke Brussel dan 1947 pindah ke London. Di situ ia mengisi waktu dengan studi dan publikasi. 1848 ia dan Engels sudah menerbitkan salah satu tulisan yang akan menjadi paling termasyur di dunia, "[Manifesto Komunis](#)". 1867 terbitlah jilid pertama dari karyanya yang paling utama: "[Das Kapital](#)". Sementara ini Marx berhubungan erat dengan gerakan buruh di benua Eropa. 1864 ia menjadi salah satu ketua "Asosiasi Buruh Internasional". Ia meninggal dunia 1883 di London. Jilid kedua dan ketiga dari "[Das Kapital](#)" kemudian diterbitkan oleh teman akrabnya, Friedrich Engels, begitu pula beberapa jilid tulisan Marx lain.

KETERASINGAN MANUSIA DALAM SISTEM KAPITALIS

Pertama kali Marx menganalisa situasi manusia dalam kapitalisme waktu ia masih muda, dan baru saja melarikan diri ke Paris. Lewat tulisan Friedrich Engels ia menjadi sadar akan adanya proletariat. Proletariat itulah yang akan mendobrak kapitalisme. Kapitalisme sendiri dipahami Marx sebagai [keterasingan manusia dari hakekatnya sendiri](#). Kapitalisme itu mencegah manusia merealisasikan dirinya sendiri. Karena itu

ia terasing dari dirinya sendiri. Masing-masing orang baik terasing dari dirinya sendiri, maupun dari orang lain. Demikian karena manusia, dalam sistem kapitalisme, harus menjual tenaga kerjanya, dan itu sama dengan menjual dirinya sendiri.

Pandangan Marx ini berdasarkan sebuah filsafat pekerjaan mendalam yang diperolehnya dari Hegel. Dalam pekerjaan manusia menjadi nyata. Ia belajar dan tahu kemampuannya (misalnya kemampuannya untuk membuat patung). Dalam hasil kerja ia melihat dirinya sendiri dengan kemampuannya. Dan karena hasil kerjanya dibutuhkan oleh sesamanya, ia juga merasa dibenarkan dan didukung eksistensinya. Pekerjaan juga memiliki dimensi sejarah. Kita bekerja dengan peralatan yang kita warisi dari generasi-generasi sebelumnya. Kemudian mengembangkannya. Maka dalam pekerjaan kemampuan hakekat manusia menyatakan diri. Dalam hasil kerja zaman dulu, misalnya dalam candi Borobudur, kita dapat mengagumi kemampuan hakiki para nenek moyang kita. Oleh karena itu pekerjaan adalah tindakan di dalamnya manusia merealisasikan diri.

Tetapi dalam sistem kapitalisme perealisasi diri manusia gagal. Karena buruh bekerja demi si kapitalis, hasil produksinya tidak dimilikinya dan karena itu ia tidak dibenarkan di dalamnya. Ia mengerjakan bukan yang disenanginya, melainkan yang disuruh kepadanya oleh majikan. Maka bekerja

menjadi kegiatan yang dibenci karena sudah terasing daripadanya. Manusia menurut Marx dalam pekerjaan kapitalistik tidak menemukan, melainkan **kehilangan diri**.

Sebetulnya, menurut Marx, **manusia**, beda dari binatang, adalah **makhluk bebas dan terbuka universal**. Bebas karena ia bekerja tidak di bawah paksaan insting, melainkan menurut penilaiannya dan kemauannya sendiri. Universal karena ia tidak terikat pada objek pekerjaan seperti binatang. Misalnya kayu dapat dipakai untuk bahan bakar, untuk membuat kursi, untuk membuat lantai, untuk membuat karya seni. Dan sebaliknya orang bebas bagaimana ia memenuhi kebutuhannya: ia dapat membuat rumah dari rumput, lumpur, es, kayu, batu dst. Tetapi dalam **pekerjaan upahan** ia tidak bebas dan tidak universal. Ia harus mengerjakan apa yang diharuskan kepadanya, dan ia **tidak mengembangkan diri**, melainkan malah **menyempit**.

Kapitalisme juga **mengasingkan manusia dari dirinya sendiri**. Daripada saling mendukung, mereka saling menyaingi. Buruh bertentangan dengan majikan karena kepentingan mereka kebalikan. Kapitalis terasing dari kapitalis lain karena keuntungan dia adalah kerugian saya. Dan buruh bersaing dengan sesama buruh demi tempat kerja yang langka.

Terhadap keterasingan dalam kapitalisme Marx muda melawankan *komunisme*. Komunisme akan merupakan hasil *revolusi sosialis*. Revolusi itu akan menghapus hak milik pribadi atas alat-alat produksi, manusia bekerja menurut kebutuhannya, tidak ada lagi kelas pemilik yang menguasai kelas pekerja. Masyarakat lalu tidak lagi tegang dan tidak lagi diperlukan negara sebagai aparat penindas kelas-kelas bawah.

Dalam komunisme itu manusia juga terdamai kembali dengan alam. Humanisme adalah naturalisme dan naturalisme adalah humanisme. Maksudnya, kecenderungan-kecenderungan alami manusia tidak lagi perlu disangkal agar ia membawa diri secara manusiawi. Melainkan secara alami ia akan berlaku secara manusiawi dan kelakuan manusiawi justru sesuai dengan kodrat alaminya.

NILAI LEBIH YANG DICURI SANG KAPITALIS

Marx kemudian meninggalkan bahasa "keterasingan" (tetapi bukan kesadaran tentangnya) dan merumuskan kritiknya terhadap kapitalisme dalam kategori-kategori ekonomis. Ia mau memperlihatkan bahwa ia kritik kapitalisme bukan semata-mata atas dasar pertimbangan filosofis, melainkan atas dasar struktur sistem itu sendiri.

Inti kritik Marx adalah ajaran tentang **nilai lebih**. Mengikuti Ricardo Marx menentukan *nilai tukar* komoditi yang diproduksi atas dasar jumlah pekerjaan yang masuk. Maka lama orang bekerja, makin bernilai produk yang dihasilkannya. Yang menjadi penemuan Marx sendiri adalah bahwa tenaga kerja buruh juga mempunyai nilai objektif, dan nilai itu ditentukan dengan cara sama, yaitu sebagai nilai dari segala apa yang diperlukan agar buruh dapat bekerja. Sang kapitalis membeli tenaga kerja buruh dan membayar sesuai dengan itu, jadi membayar apa yang perlu agar tenaga kerja itu dapat direproduksi.

Akan tetapi tenaga kerja buruh yang dibeli, dalam waktu kerja sehari, ternyata memproduksi lebih daripada apa yang perlu untuk mengembalikan kekuatannya. Katakan, dalam empat jam bekerja ia produksi nilai yang sama dengan makanan dan lain-lain yang diperlukan agar tenaga kerja terus tersedia. Tetapi karena ia menjual tenaga kerjanya, ia tidak berhenti bekerja sesudah empat jam, melainkan bekerja, misalnya delapan jam. Nah, nilai ekonomis yang diproduksi dalam empat jam tambahan itu adalah "**nilai lebih**". Nilai lebih itulah keuntungan yang diperoleh sang kapitalis dalam produksinya.

Dari ajaran nilai lebih itu Marx menarik kesimpulan bahwa seluruh keuntungan kapitalis adalah nilai lebih yang dicuri

dari buruh. Sebetulnya buruhlah yang memilikinya, tetapi karena ia sudah menjual tenaga kerjanya, nilai lebih dapat diambil si kapitalis. Menurut Marx itu ketidakadilan struktural dalam sistem kapitalisme. Dalam bahasa Marxis: produksi sosial (produksi bersama para buruh) diappropriasi (diambil) secara individual oleh sang kapitalis.

KAPITALISME MENGGALI KUBURANNYA SENDIRI

Marx tidak memakai pertimbangan itu untuk secara moral menuntut agar buruh memperoleh haknya, yaitu nilai lebih. Melainkan ia menunjukkan bahwa kapitalisme secara internal tidak stabil dan akan meruntuhkan dirinya sendiri. Mengapa?

Yang khas bagi kapitalisme adalah **persaingan** antara para kapitalis sendiri. Untuk tidak tersingkir, mereka terpaksa berusaha untuk menurunkan biaya produksi. Itu bisa dengan dua cara: dengan mengurangi persentase keuntungan, dan dengan menekan upah buruh.

Penekanan upah buruh ada batasnya karena tenaga kerja buruh bagaimana pun juga harus dikembalikan. Namun tekanan itu berarti bahwa daya beli masyarakat terus berkurang.

Sedangkan pengurangan persentase keuntungan dicapai dengan memperluas produksi dan menurunkan harga produk.

Akhirnya para pesaing bangkrut dan masuk ke dalam proletariat.

Akan tetapi itu dengan sendirinya mempunyai dua akibat yang bertentangan dan akan menghasilkan situasi kemacetan yang akan memicu revolusi. Di satu pihak produksi terus bertambah, etalase-etelase penuh dengan segala macam barang. Tetapi di lain pihak masyarakat yang sebenarnya memerlukan barang-barang itu tidak mempunyai kemampuan untuk membelinya. Suatu situasi yang betul-betul absurd. Tetapi tidak terhindari. Situasi absurd itu akan diakhiri oleh proletariat yang akan bangkit, merebut kekuasaan dari tangan kaum kapitalis, lalu mengatur sendiri produksi. Mereka menciptakan masyarakat sosialis di mana semua menjadi buruh dan pemilik sekaligus dan karena itu tidak ada lagi "*exploitation de l'homme par l'homme*" (penghisapan habis manusia oleh manusia).

BEBERAPA CATATAN KRITIS

Umumnya diterima bahwa Marx dengan tajam menemukan segi irasional dan tidak manusiawi kapitalisme. Yang dikritik adalah bahwa ia berpikir monokausal. Ia tidak melihat bahwa sistem kapitalisme, dan juga pekerjaan, lebih kompleks. Misalnya: belum tentu bahwa pekerjaan yang diupah atau digaji mesti mengasingkan manusia dari dirinya sendiri. Dan kapital-

isme bisa juga –itulah yang dalam kenyataan terjadi– menaikkan pendapatan para buruh, bukan karena kebaikan hatinya, melainkan karena ia juga tergantung dari mereka dan karena secara ekonomis lebih besar keuntungannya, kalau buruh merasa diperlakukan sebagai manusia dan ikut merasa bertanggungjawab atas hasil produksi. Itu lalu juga akan berarti –begitulah kenyataan dalam negara-negara kapitalis pertama– bahwa buruh justru tidak meminati revolusi. Teori nilai Marx juga dikritik sebagai terlalu sederhana.

Di lain pihak Marx melihat dengan tepat bahwa tidak mungkin masyarakat dibangun atas sebuah sistem di mana satu-satunya mesin dorong adalah egoisme para penguasa pasar. Sekarang diakui umum – apalagi sesudah krisis perbankan yang mulai 2008– bahwa negara memainkan peranan penting. Apabila kelas buruh dan kelas-kelas bawah lain secara politis terwakili dalam sistem demokrasi, mereka dapat membuat negara memberi jaminan sosial dasar sebagaimana sekarang terungkap dalam hak-hak asasi manusia sosial.

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Dalam arti apa pekerjaan upahan dalam sistem kapitalis mengasingkan manusia dari dirinya sendiri?
2. Mengapa Marx menilai kapitalisme sebagai sistem yang akan menghancurkan dirinya sendiri?

PUSTAKA

Tulisan Kunci/Mudah Terbaca Karl Marx

1. "Alienated Labour", dlm: *Economic and Philosophic Manuscripts* (1844; juga disebut "Paris Manuscripts")
2. *The Communist Manifesto* (1848)
3. *Wage, Labour and Capital* (1849)

PUSTAKA SEKUNDER:

1. Franz Magnis-Suseno 1999, *Pemikiran Karl Marx. Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. FX.Mudji Sutrisno/F.Budi Hardiman (ed.) 1992, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Kanisius 1992, 125-140.

